JURNAL SIKLUS
E-ISSN: 3026-0086
Volume 4, Number 2 2026 |Page. 424-432

PEMANFAATAN PENGGUNAAN METODE MATAN ROHBIYAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN FARAID HAK WARIS SISWA DI MTS. MUALLIMIN UNIVERSITAS AL WASHLIYAH (UNIVA) MEDAN

Asmahani Khairiyah[1], Afrahul Fadhila Daulai[2], Dedi Masri[3]

[1,2,3]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: asmahanikhairiyah2702@gmail.com[1], afrahul.fadhilah@uinsu.ac.id[2], dedimasri@uinsu.ac.id[3]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan Faraid Hak Waris siswa dengan pemanfaatan penggunaan Matan Rohbiyah untuk kelas VIII Regular Audio I di MTs. Muallimin Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan, serta menentukan topik panduan dan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan Faraid Hak Waris.

Adapun metode yang digunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomologis. Pendekatan yang dilakukan dengan mengungkap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan secara alamiah. Penelitian ini juga didukung dengan menggunakan data triangulasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, disimpulkan bahwa (1) penggunaan Matan Rohbiyah di MTs. Muallimin Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan, guru membuat metode yang dapat membuat peserta didik memiliki kemampuan faraid dalam kehidupan sehari-hari, memberikan contoh kepada peserta didik yang dilakukan oleh seluruh guru dan tenaga kependidikan adalah startegi yang dilakukan guru. (2) Dapat disimpulkan bahwa kemampuan faraid hak warid di MTs Muallimin Uniersitas Al-Washliyah (UNIVA) Medan yaitu guru melakukan observasi kepada peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran matan rohbiyah. (3) Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatn penggunaan matan rohbiyah di MTs Muallimin Uniersitas Al-Washliyah (UNIVA) Medan yaitu guru membuat Metode atau cara seperti metode munasakhat dan metode inkisari.

Kata Kunci: Matan Rohbiyah, Kemampuan Faraid, Hak Waris

ABSTRACT

This study aims to determine students' ability to understand Faraid (Islamic Inheritance Law) through the use of Matan Rohbiyah among Grade VIII Regular Audio I students at MTs. Muallimin, Al Washliyah University (UNIVA) Medan. It also seeks to identify appropriate instructional topics and assist students in improving their understanding of Faraid (Islamic Inheritance Law).

The research employed a qualitative method with a phenomenological approach. This approach was used to explore phenomena occurring naturally in the field. The study was also supported by data triangulation through observation, interviews, and documentation.

Based on the research findings, it can be concluded that: (1) The use of Matan Rohbiyah at MTs. Muallimin, Al Washliyah University (UNIVA) Medan involves teachers implementing methods designed to develop students' ability to understand and apply Faraid in their daily lives. One

of the strategies employed by teachers is providing practical examples, supported by all teachers and educational staff. (2) Students' ability to understand Faraid (Islamic Inheritance Law) is assessed through observations conducted by teachers after students have received lessons on Matan Rohbiyah. (3) The utilization of Matan Rohbiyah at MTs. Muallimin, Al Washliyah University (UNIVA) Medan is implemented through various teaching methods, including the Munasakhat and Inkisari methods.
Keywords: Matan Rohbiyah, Faraid Competence, Islamic Inheritance Law.

PENDAHULUAN

Pendahuluan Pendidikan memiliki fungsi strategis dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) bagi bangsa Indonesia. Undang-undang Negara Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyatakan bahwa; Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003)

Paradigma mengukur kemajuan suatu bangsa saat ini sudah bergeser, yaitu dari yang semula mengukur kemajuan suatu bangsa dengan bertumpu semata-mata pada kekayaan sumber daya alam (SDA), menjadi mengukur kemajuan suatu bangsa dengan bertumpu pada kekuatan sumber daya manusia (SDM). (Nata, 2009, hal. 1)

Adanya paradigma baru tersebut mengharuskan suatu bangsa memperkuat sektor pendidikan. Kemajuan suatu bangsa mengharuskan adanya sumber daya manusia yang unggul, dan adanya pendidikan yang unggul mengharuskan adanya berbagai komponen pendidikan yang unggul pula. Kepada pendidikan yang unggul itulah harapan untuk membangun bangsa yang unggul akan diwujudkan. (Nata, 2009, hal. 5)

Pendidikan dalam konteks kekinian, dipengaruhi perkembangan global. Globalisasi mengakibatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berkembang pesat dan semakin menentukan. Dalam kondisi demikian peran sumber daya manusia yang terdidik dan terampil sebagai tenaga kerja makin dibutuhkan. Sumber daya manusia yang terdidik ini akan lebih mudah menyerap informasi baru lebih efektif, sehingga mereka mempunyai kemampuan yang handal dalam menyesuaikan diri dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin cepat.

Tantangan era globalisasi sangat berpengaruh terhadap perkembangan pola pikir dan perilaku masyarakat khususnya generasi muda bangsa. Masa depan anak melalui pendidikan harus dapat direncanakan secara dini, agar keinginan dan cita-cita yang diraih mampu menangani permasalahan yang muncul akibat terjadinya loncatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menentukan keberhasilan peserta didik, tentunya ada hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik. Untuk mencapai keberhasilan ini, dengan arti apa yang disampaikan oleh pendidik agar dengan mudah diterima oleh peserta didik, diperlukan suatu perencanaan dan desain pembelajaran yang baik. Di samping itu, hal klasik yang sering menjadi permasalahan dalam

dunia pendidikan dewasa ini adalah rendahnya tingkat keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar, disebabkan lemahnya proses pembelajaran yang berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Penyebab selanjutnya adalah, dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir serta ketegangan suasana dan pasifnya peserta didik dalam belajar.

Pendidikan adalah suatu aktivitas sosial dan usaha meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi dalam kepribadiannya, yaitu meliputi jasmani dan rohani. Para pendidik bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan. Selanjutnya dinyatakan pembentukan sumber daya manusia pendidikan mencakup dua masalah pokok yaitu: segi perilaku dan segi pengetahuan. Tetapi ada yang tidak kalah penting yaitu keterampilan profesional. Dari segi perilaku, seorang guru harus memiliki dedikasi tinggi dan etos kerja. Sedangkan dari segi profesionalisme guru, mencakup masalah kecakapan dan keterampilan melaksanakan tugas sebagai pendidik antara lain; pelayanan (service), pemberdayaan (empowerment) dan pengembangan (development). Disamping itu keberhasilan pengajar melaksanakan tugas, perlu suatu kemampuan untuk mengarahkan kepada keterampilan dalam mengajar.

Oleh karena itu, pendidik agama Islam harus berperan secara intens dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Guru pendidikan agama Islam harus melakukan berbagai strategi yang inovatif dan variatif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar. (Suryosubroto, 2008, hal. 3)

Penerapan matan Rohbiyah dalam proses pembelajaran di madrasah tsanawiyah muallimin Universitas Al- Washliyah (UNIVA) Medan diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Faraid. Motivasi belajar tersebut sangat penting sebagai pendorong atau penggerak aktivitas belajar mereka untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Dalam tataran empiris, tidak sedikit guru pendidikan agama Islam yang masih terpaku kepada strategi yang berorientasi konvensional dan monoton. Orientasi konvensional maksudnya guru membiarkan peserta didik menggantungkan diri pada kelompok/teman yang homogen, penekanan pada tugas dan sebagainya. Monoton maksudnya metode yang diterapkan satu macam, sistem pembelajaran satu arah misalnya dengan metode ceramah. (Kunandar, 2007, hal. 318-319)

Implikasinya, peserta didik menjadi jenuh. Kejenuhan ini membuat peserta didik semakin kurang memiliki perhatian dalam pembelajaran, bercerita, mengantuk dan sebagainya. Realita di atas didukung dengan motivasi belajar peserta didik yang rendah. Motivasi belajar tersebut mengakibatkan hasil belajar yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan data nilai atau hasil belajar peserta didik di MTs. Muallimin Universitas Al- Washliyah (UNIVA) Medan satu dan dua tahun

ajaran 2020/2021 pada mata pelajaran Faraid terdapat 66 % yang memperoleh nilai sama atau di atas nilai standar minimal (70). Dan khusus pada materi (mewaris), peserta didik yang memperoleh nilai ulangan harian 70 atau hanya 63 %.

Bagi sebagian peserta didik yang tidak memiliki kesadaran, merasa pelajaran Faraid adalah pelajaran yang membosankan, membahas keakhiratan saja, cenderung kuno dan terlalu mengikat kebebasan dan sebagainya. Apalagi pada materi pelajaran mewaris. Kecenderungan guru hanya menerapkan metode ceramah sehingga nilai-nilai mawaris tidak memberi makna dalam kehidupan peserta didik, mudah terlupakan dan tidak menarik minat dan perhatian mereka. Kondisi-kondisi di atas mengakibatkan posisi mata pelajaran pendidikan agama Islam bagi peserta didik hanya dalam urutan mata pelajaran yang tidak penting dan tidak diminati. Selanjutnya materi belajar peserta didik tidak menjadi pedoman dan amalan sehari-hari. Atau pelajaran agama Islam bukan menjadi solusi dalam kehidupan peserta didik.

Di samping itu, setiap peserta didik memiliki kecenderungan kemampuan yang berbeda. Ada yang audio, visual dan ada yang kinestetik. Peserta didik yang audio adalah peserta didik yang indera pendengarannya lebih kuat, sehingga memudahkan baginya belajar, mengingat dan memahami materi yang dijelaskan guru. Peserta didik yang visual adalah peserta didik yang indera penglihatannya lebih tajam sehingga memudahkan bagi belajar, mengingat dan memahami materi yang diberikan guru. Peserta didik yang kinestetik adalah peserta didik yang memiliki kemampuan belajar dengan cara melakukan perabaan dan sebagainya. Perbedaan kemampuan peserta didik juga menjadi dasar bagi guru untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang variatif.

Implementasi strategi yang inovatif dan variatif dalam proses pembelajaran akan membantu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Motivasi belajar yang tinggi akan membuahkan hasil belajar peserta didik yang maksimal. Demikian sebaliknya, motivasi belajar yang rendah mengakibatkan hasil belajar yang rendah. Untuk mengatasi hasil belajar yang rendah ini, sudah saatnya bagi para pendidik untuk mencari suatu model pembelajaran inovativ, seperti model pembelajaran Contextual dengan proyek.

Guru pendidikan agama Islam harus dapat menerapkan model pembelajaran Contextual dengan proyek dengan tujuan agar peserta didik dapat membangun kemampuan daya pikir dan nalar terhadap materi pelajaran yang ditugaskan.

Dengan menerapkan model pembelajaran Contextual, pendidik diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Perubahan yang diakibatkan oleh belajar adalah perubahan perilaku atau tingkah laku yang meliputi tiga kawasan yaitu, kawasan kognnitif, kawasan psikomotor dan kawasan afektif. Jadi, seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya baik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan tingkah laku yang dimaksudkan adalah perubahan yang dapat diamati dan diukur. Pendidik yang ditempatkan sebagai fasilitator dan mediator yang membantu agar

proses belajar peserta didik berjalan dengan baik banyak mengalami hambatan dalam mengajarkan agama Islam. Dari survey pendahuluan dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa guru agama Islam, dapat diuraikan bahwa kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran bersumber pada pengetahuan dasar peserta didik serta kurang mampunya menerjemahkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dalam operasi belajar mengajar sebagai mana mestinya yang dijalankan atas dasar wawasan, kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang memungkinkan anak didik dapat berpikir kreatif dan menguasai kompetensi yang termuat dalam kurikulum.

Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berdasarkan peraturan pemerintah Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, Permendiknas No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Permendiknas No. 24 tahun 2006 tentang Pelaksanaan Permendiknas No. 22 dan 23 tahun 2006 menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performasi tertentu sehingga hasilnya dapat dirasakan peserta didik berupa penugasan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. (Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22).

KTSP merupakan perangkat standar program pendidikan yang mengantarkan peserta didik memiliki kompetensi pengetahuan (kognitif), praktik (psikomotor) dan sikap (afektif). Pendidik sebagai fasilitator dan mediator yang membantu agar proses belajar peserta didik berjalan dengan baik diharapkan mampu memilih dan menekankan kompetensi yang menunjang dan bermanfaat bagi peserta didik.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam di Madrasah bertujuan untuk Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Di dalam model pembelajaran terdapat pengembangan desain instruksional yaitu proses untuk menentukan model pembelajaran apa yang paling baik dilaksanakan agar timbul perubahan pengetahuan dan keterampilan pada diri peserta didik. Salah satu pembelajaran yang mampu mengkondisikan sifat kemandirian peserta didik dalam proses belajar adalah melalui model Konstruktivitas. (Sanjaya, 2008, hal. 256). Pembelajaran model Konstruktivitas ini membantu peserta didik untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan cara berpikir dan mengekspresikan ide itu sendiri. Selain itu guru juga mengajarkan bagaimana peserta didik belajar. Salah satu

alternatif model konstruktif yang mampu mengkondisikan sifat kemandirian peserta didik dalam proses belajar adalah melalui penerapan pembelajaran Contextual. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan mengembangkan perangkat pembelajaran yang dirancang peneliti yang memuat informasi yang dibutuhkan guru, khususnya model pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan kepala sekolah di kelas VIII Reguler. Audio 1, tanggal 10 Juni 2022, mereka menyatakan bahwa dengan pembelajaran menggunakan matan rohbiyah dalam meningkatkan kemampuan faraid hak waris siswa di MTs Muallimin Universitas Al-Washliyah (UNIVA) Medan dengan membuat Metode yang dapat membuat peserta didik memiliki kemampuan Faraid dalam kehidupan sehari-hari, Memberikan contoh kepada peserta didik yang dilakukan oleh seluruh guru dan tenaga kependidikan adalah strategi yang dilakukan guru.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan upaya perbaikan proses pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat dan efektif untuk meningkatkan pemahaman serta hasil belajar peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan Metode Matan Rohbiyah dalam pembelajaran ilmu faraid, khususnya pada materi hak waris. Penerapan metode ini diharapkan dapat membantu peserta didik memahami konsep, ketentuan, dan perhitungan pembagian warisan secara lebih sistematis. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan judul "Pemanfaatan Metode Matan Rohbiyah dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Ilmu Faraid pada Materi Hak Waris Siswa di MTs Muallimin Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini termasuk dalam kategori jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu kata yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Dikatakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata dan gambaran umum yang terjadi di lapangan. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. (Margono, 2009, hal. 6)

Oleh karena itu laporan penelitian ini disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam. Maka dalam penelitian ini yang ingin diketahui adalah tentang pembagian hak waris siswa dalam menanamkan kesadaran siswa di MTs. Muallimin Universitas Al- Washliyah (UNIVA) Medan Kec. Medan Amplas Kota Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini peneliti menyajikan data yang berhasil dihimpun dari lokasi penelitian melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan guru Matan Rohbiyah Faraid, guru bimbingan konseling dan waka kurikulum serta siswa di Madrasah Tsanawiyah Muallimin Universitas Al-Washliyah (UNIVA) Medan.

Pada tanggal 12 Agustus 2022 peneliti melakukan observasi di lapangan, peneliti melihat bahwa keadaan siswa, guru, dan karyawan di Madrasah Tsanawiyah Muallimin Universitas Al-Washliyah (UNIVA) Medan mempunyai sinergi yang kuat dalam proses mengajarkan penggunaan Matan Rohbiyah. Hal ini dapat dilihat ketika murid dan guru sedang berinteraksi pada saat jam pelajaran berlangsung maupun jam istirahat.

Dalam penyajian data, peneliti tetap berpijak pada rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagaimana disebutkan pada bagian pertama. Sehingga dalam hasil penelitian, peneliti mengklarifikasikan menjadi beberapa bagian sebagai berikut. Bagaimana penggunaan matan rohbiyah di MTs Muallimin Uniersitas Al-Washliyah (UNIVA) Medan, Bagaimana kemampuan faraid hak waris siswa di MTs Muallimin Al-Washliyah (UNIVA) Medan dan Bagaimana pemanfaatan penggunaan matan rohbiyah terhadap kemampuan faraid hak waris siswa di MTs Muallimin Universitas Al-Washliyah (UNIVA) Medan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya pemanfaatan penggunaan metode matan rohbiyah dalam meningkatkan kemampuan faraid hak waris siswa telah terlaksana dengan baik hal tersebut dapat dilihat dari cara siswa memahami tentang hak waris yang dapat diketahui melalui dari hasil wawancara. Dan kurang lebih 60% siswa mampu memahami penggunaan matan rohbiyah. Selain itu metode yang digunakan oleh guru dalam pemanfaatan penggunaan matan rohbiyah ketika pembelajaran dapat dinyatakan berjalan baik.

Adapun pemanfaatan penggunaan matan rohbiyah dapat dinyatakan tidak memberatkan siswa memahami tentang hak waris, disebabkan sebelum memulai pembelajaran guru selalu mengajak siswa bersama-sama untuk membacakan syair-syair sehingga pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain itu metode yang diajarkan pun bertahap dengan cara menghafal, yang dimulai dari dasar dikelas tahap paling rendah, lalu berangsur-angsur menuju isi inti dari kitab matan rohbiyah yang disesuaikan dengan tingkatan kelas dan kemampuan siswa.

Dengan adanya pun pemanfaatan penggunaan metode matan rohbiyah ini, setidaknya membantu siswa dan keluarganya mengetahui tentang pembagian hak waris yang sebenarnya berdasarkan dengan ketentuan yang ada. Selain itu mereka dapat menerapkan pemanfaatan pembelajaran yang didapatkan melalui matan rohbiyah ini untuk dikehidupannya yang

mendatang apabila terjadi permasalahan waris pada dirinya, keluarga, dan masyarakat sekitarnya.

KESIMPULAN

Terdiri dari 1 paragraf berisi secara singkat dan jelas tentang: (1) cukup menjawab permasalahan atau tujuan penelitian (jangan membahas lagi); (2) juga merupakan simpulan dari penulis secara logis dan jujur berdasarkan fakta yang diperoleh; (3) implikasi atau saran yang sifatnya operasional dengan mengacu pada temuan penelitian. Simpulan ditulis secara naratif, tidak menggunakan format bullet and numbering. Jika terpaksa ada item list/numbering, tetap dalam bentuk paragraf.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, G. (2003). *Tafsir Ibnu Katsir* (Jilid 2). Pustaka Imam Syafi'i.

Al-Mahalli, J., & As-Suyuthi. (2011). *Tafsir Al-Jalalain* (Jilid 1). Pustaka eLBA.

Al-Mahalli, J., & As-Suyuthi. (2018). *Tafsir Jalalain*. Sinar Algensindo.

Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.

Az-Zuhaili, W. (2013). *Tafsir Al-Munir*. Gema Insani.

Bahari, & Azmi. (2021). Pembuatan media edukasi interaktif pembagian harta warisan menurut Islam berbasis multimedia. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*.

Barker. (1994). Designing interactive learning. In *Design and production of multimedia and simulation-based learning material*. https://doi.org/10.1007/978-94-011-0942-0_1

Darajat. (1978). *Kepribadian guru*. Bulan Bintang.

Darajat. (2009). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Remaja Rosdakarya.

Departemen Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya: Edisi penyempurnaan*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia.

Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (n.d.). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun ....*

Djamarah. (2000). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Rineka Cipta.

Drajat. (1984). *Ilmu pendidikan Islam*. Bumi Aksara.

Firmansyah. (2021). Analisis perbedaan individual dan implikasi dalam proses pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.

Hamalik. (2005). *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Bumi Aksara.

Hamalik. (2006). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.

Hartati. (2019). *Metode penelitian*. Media Sahabat Cendekia.

Hasanah. (2024). *Sumber hukum, urgensi, dan fungsi kewarisan Islam*.

Jaya. (2019). *Perencanaan pembelajaran*.

Juhdi, Nursuprianah, & Misri. (2017). Hubungan pemahaman konsep pecahan dan aturan radd dalam ilmu faraid terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah pembagian harta warisan. *Holistik: Journal for Islamic Social Sciences*.

Khisni. (2017). *Hukum waris Islam*. UNISSULA Press.
Kunandar. (2007). *Guru profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*. RajaGrafindo Persada.
Margono. (2009). *Metodologi penelitian pendidikan*. Rineka Cipta.
Meriyati. (2015). *Memahami karakteristik anak didik*. Fakta Press, Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung.
Moeleong. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
Muhadjir. (1998). *Metode penelitian kualitatif: Pendekatan positivistik, rasionalistik, phenomenologik, dan realisme metaphisik*. Rake Sarasin.
Muhaimin. (1996). *Strategi belajar mengajar*. Citra Media.
Muhaimin. (2005). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. RajaGrafindo Persada.
Muhammad Rasyid Ridha. (1986). *Panggilan Islam terhadap perempuan*. Al-Ma'arif.
Nata. (2009). *Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran*. Kencana.
Nurjanah. (2019). Model-model pembelajaran ilmu faraid. https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.365
Pendidikan Islam. (2019). *Sinar ilmu*.
Purwanto. (2007). *Ilmu pendidikan teoretis dan praktis*. Remaja Rosdakarya.
Raihana. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Alex Media Komputindo.
Romadhon, Zein, & Nahar. (2017). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam Al-Qur'an surah Yusuf. https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S1877042815034989
Sanjaya. (2008). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
Sudirman, et al. (2020). *Proses belajar dan pembelajaran*.